

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM TNBBS
(STUDY KASUS RESORT BALIK BUKIT)**
*DEVELOPMENT OF NATURAL TOURISM POTENTIAL TNBBS
(RESORT BALIK BUKIT CASE STUDY)*

Novita Siti Rahayu¹, Bainah Sari Dewi²

Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

¹Novitarahayu950@gmail.com

²Bainahsariwicaksono12@gmail.com

ABSTRACT. *Ecotourism is a development concept that comes from the tourism industry, can be tainable. The purpose of this research is to determine the potential of ecotourism in Balik Bukit Resort TNBBS, to know the role of managers in the development of natural tourism in Balik Bukit TNBBS Resort, to know the role of the community in the development of ecotourism at Balik Bukit Resort TNBBS, to identify the role of students towards TNBBS. The research location is at Balik Bukit Resort TNBBS in August 2021. The method used in this research is direct observation or direct observation and interviews with keynote speakers or very influential people. The results obtained are the ecotourism potential found at Balik Bukit Resort TNBBS there are three waterfalls, namely a waterfall Sepapah Kiri, a waterfall named Sepapah Kanan and a waterfall named Way Asahan, rivers, Campgrounds, Education Center Kokedama, diversity forest orchid species and landscape ecology. The role of the manager in the management of tourism objects is directly involved in the management, security of visitors, ticket booths and providing facilities. The role of the community in the development of tourism objects helps the manager in providing guide services, services for selling and transportation. The role of students in the National Park is to assist in the development of tourism objects, and research.*

Keywords: *Development., Ecotourism., Management., Society., Tourism.*

ABSTRAK. Ekowisata adalah suatu konsep pembangunan yang bersumber dari industri pariwisata, dapat berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi ekowisata yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS, mengetahui peran pengelola terhadap pengembangan wisata alam yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS, mengetahui peran masyarakat terhadap pengembangan wisata alam yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS, mengidentifikasi peran Mahasiswa terhadap TNBBS. Lokasi penelitian di Resort Balik Bukit TNBBS pada bulan Agustus 2021. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Direct observation* atau pengamatan langsung dan wawancara pada *keynote speaker* atau orang yang sangat berpengaruh. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu potensi ekowisata yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS terdapat tiga Air terjun yaitu Air Terjun yang bernama Sepapah Kiri, Air Terjun yang bernama Sepapah Kanan dan Air Terjun yang bernama Way Asahan, sungai, Bumi Perkemahan, Edukasi Centre Kokedama, keanekaragaman jenis anggrek hutan dan ekologi lanskap. Peran pengelola dalam pengelolaan objek wisata terlibat langsung dalam pengelolaan, keamanan pengunjung, loket tiket dan menyediakan fasilitas. Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata membantu pihak pengelola dalam memberikan jasa pemandu, jasa untuk berjualan dan transportasi. Peran mahasiswa dalam Taman Nasional yaitu membantu dalam pengembangan objek wisata, dan penelitian.

Kata kunci: Pengembangan., Ekowisata., Pengelola., Masyarakat., Wisata.

PENDAHULUAN

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) adalah sebuah kawasan pelestarian alam dan merupakan benteng paling akhir hutan hujan tropis di pulau sumatra. Wilayah tersebut mempunyai potensi yang besar pada sumber daya alam baik hayati dan non-hayati. Wilayah

tersebut memiliki ekosistem yang berbeda-beda dan lengkap yaitu pantai, dataran rendah dan pengunungan. TNBBS terdiri dari 17 (tujuh belas) Resort pengelolaan yang memiliki fungsi untuk melindungi seluruh wilayah untuk lestariannya sumberdaya dengan pemanfaatan yang terus menerus (BBTNBBS, 2020). Resort Balik Bukit Pekon Kubu Perahu termasuk ke dalam kawasan hutan Register 47 B TNBBS mempunyai luas wilayah 3.560 ha dengan ketinggian antara 800—900 m dpl yang disusun oleh tipe ekosisten hutan hujan pegunungan bawah (Pemerintah Kubu Perahu, 2011). Resort Balik Bukit memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi karena memiliki musim dingin 5 sampai 6 bulan basah dan kurang dari 2 bulan musim kering yang termasuk dalam tipe iklim C. Potensi wisata alam yang dikembangkan di Resort Balik Bukit yaitu Air Terjun yang bernama Sepawah Kiri, Air Terjun yang bernama Sepawah Kanan, Air Terjun yang bernama Way Asahan, Sungai, Keanekaragaman Jenis Anggrek Hutan, Ekologi Lanskap, Bumi Perkemahan dan Edukasi Center Kokedama sehingga wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi wisata alam tersebut. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, 2011).

Ekowisata adalah jenis pariwisata yang membantu melindungi alam dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Ekowisata adalah suatu konsep pembangunan yang bersumber dari industri pariwisata, sehingga berkelanjutan, dengan tujuan untuk mendukung perlindungan alam dan budaya. Serta memungkinkan masyarakat lokal menjadi pengelola yang membantu pembangunan ekonominya. Pengembangan potensi ekowisata merupakan faktor utama permasalahan ekowisata Indonesia (Karlina, 2015).

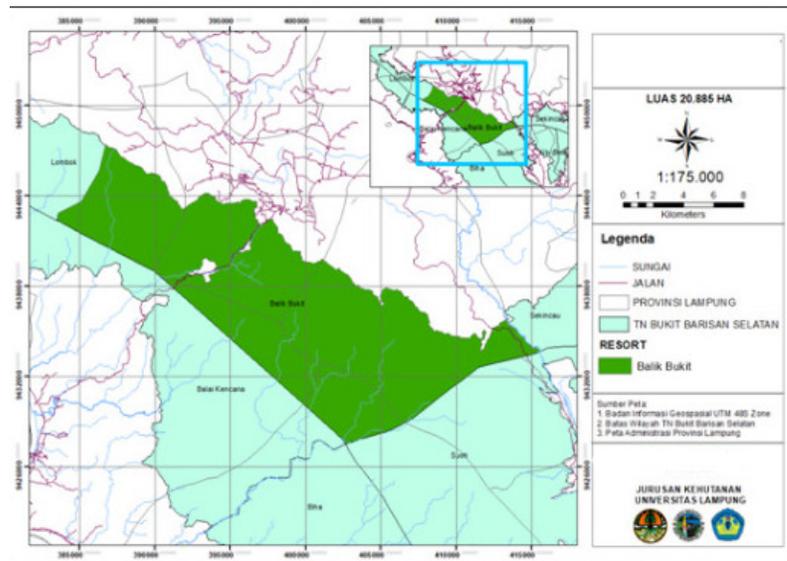
Konsep *community ecotourism* merupakan pengembangan sektor pariwisata yang diartikan sebagai bentuk pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya dimana masyarakat berkedudukan sebagai juru kuncinya. Faktor yang menerapkan hal-hal penting terhadap perkembangan pariwisata dalam konsep wisata alam yaitu Sumber daya alam, masyarakat dan pengunjung. Konsep wisata alam berbasis masyarakat menjadi Indikator penting dalam pariwisata untuk mengembangkan pariwisata. Masyarakat dapat berperan dalam memberikan manfaat atau manfaat bersama di kawasan ekowisata (Asy'ari *et al*, 2021). Kesadaran masyarakat akan keberadaan objek wisata alam menjadi wadah kegiatan pengembangan untuk terpenuhinya keinginan masyarakat dan mementingkan kebutuhan pengunjung (Salakory, 2016). Kelompok masyarakat sadar wisata biasanya berperan sebagai pembantu dalam pengelolaan wisata alam, dibantu oleh pihak ketiga seperti pengelola kawasan, pihak swasta atau akademisi yang membantu meningkatkan pengembangan objek wisata alam (Widiyanto *et al*, 2019). Faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam yaitu Wisatawan yang tidak menaati aturan yang berlaku (Jamalina dan Wardani, 2017).

Potensi wisata alam di Resort Balik Bukit sangat besar tetapi belum dioptimalkan pengelolaannya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi wisata alam yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS, mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Resort Balik Bukit TNBBS, mengetahui peran pengelola dalam pengembangan wisata alam yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS, mengidentifikasi peran mahasiswa dalam TNBBS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Direct observation* atau pengamatan langsung dan wawancara pada *keynote speaker* atau orang yang sangat berpengaruh. Penelitian ini menggunakan alat dan bahan berupa alat tulis kantor, kamera, perekam suara dan laptop. Data yang akan dihimpun yaitu . Data primer yaitu data yang didapatkan dengan melakukan *Direct observation* atau pengamatan langsung dan wawancara pada *keynote speaker* atau orang yang sangat berpengaruh. Salah satu data yang dikumpulkan yaitu jarak tempuh masing-masing objek wisata, jumlah air terjun, dan jumlah jenis tanaman anggrek. Data sekunder yaitu kumpulan data yang didapatkan dari berbagai referensi dan studi pustaka serta kumpulan informasi yang didapatkan dari beberapa pihak dan lembaga. Informasi sekunder berupa lokasi

penelitian, luas daerah, letak daerah. Waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan selama 20 hari dimulai pada tanggal 03-23 Agustus 2021, bertempat di Resort Balik Bukit TNBBS, pada Gambar 1 dapat dilihat peta lokasi Resort Balik Bukit TNBBS.



Gambar 1 : Peta Lokasi Resort Balik Bukit TNBBS

Keanekaragaman pada jenis anggrek diketahui dengan rumus keanekaragaman Shannon-Wiener (Odum, 1996).

$$H' = -\sum P_i \ln P_i$$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman jenis
 ni = Jumlah individu tiap jenis
 N = Jumlah individu seluruh jenis
 ln = Logaritma natural
 Pi = ni/N

Kriteria nilai indeks ke anekaragaman Shannon – Wiener (H') yaitu sebagai berikut:

H' < 1 : keanekaragaman yang rendah
 1 < H' ≤ 3 : keanekaragaman yang sedang
 H' > 3 : keanekaragaman yang tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Alam yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS.

1. Air Terjun

Air terjun merupakan objek yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Di bermacam tempat, air terjun merupakan atraksi wisata alam yang sangat digemari serta ramai didatangi oleh pengunjung. Air terjun telah lama diketahui menjadi salah satu objek wisata alam yang menarik, selain untuk dinikmati keindahannya air terjun menjadi sarana untuk memacu adrenalin (Prasetyo *et al*, 2017). Resort Balik Bukit memiliki tiga air terjun yaitu Air Terjun Sepawah Kiri, Air Terjun Sepawah Kanan, dan Air Terjun Way Asahan. Pada Gambar 2 dapat dilihat Air Terjun Sepawah Kiri.



Gambar 2 : Air Terjun Sepapah Kiri

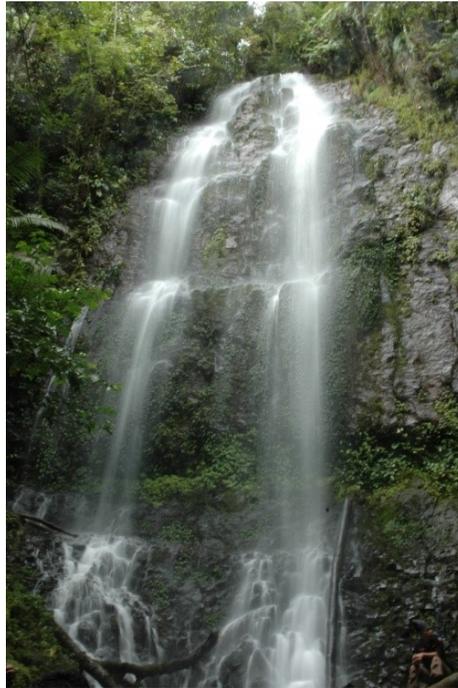
Air Terjun yang bernama Sepapah Kiri berada di area TNBBS, Air terjun tersebut memiliki tinggi sekitar 30 mdpl dengan jarak tempuh 2,6 Km dari objek wisata kubu perahu Resort Balik Bukit dan memiliki debit aliran yang deras. Untuk memasuki air terjun ini wisatawan dipandu oleh masyarakat Kelompok Sadar Wisata yang bernama Forum Jasa Wisata Lestari Sejahtera Pekon Kubu Perahu atau bersama petugas pengelola Taman Nasional yang bertugas di Resort Balik Bukit. Pada Gambar 3 dapat dilihat Air Terjun Sepapah Kanan.



Gambar 3 : Air Terjun Sepapah Kanan

Air Terjun ini bernama Sepapah Kanan berada di area TNBBS, Air terjun ini memiliki Tinggi sekitar 18 mdpl dengan jarak tempuh 2,5 Km dari Objek Wisata Kubu Perahu Resort Balik Bukit dan memiliki debit aliran yang deras. Air terjun ini dapat ditempuh oleh wisatawan yang dipandu oleh masyarakat Kelompok Sadar Wisata yang bernama Forum Jasa Wisata Lestari Sejahtera

Pekon Kubu Perahu atau bersama petugas pengelola Taman Nasional yang bertugas di Resort Balik Bukit. Pada Gambar 4 dapat dilihat Air Terjun Way Asahan.



Gambar 4 : Air Terjun Way Asahan

Air Terjun Way Asahan berada dalam kawasan TNBBS, Air terjun ini memiliki tinggi sekitar 23 mdpl dengan jarak tempuh 600 Meter dari *Enclave* pangkalan pasir Resort Balik Bukit dan memiliki debit aliran yang sedang. Untuk memasuki air terjun ini wisatawan dipandu oleh masyarakat kelompok sadar wisata atau bersama petugas pengelola Taman Nasional yang bertugas di Resort Balik Bukit.

Keadaan jalan yang mengarah ketiga air terjun masih sangat ekstrim serta hanya dapat dilewati bila cuaca sedang terang. Tetapi jika turun hujan keadaan jalan untuk ke air terjun sangat susah di akses, hal ini dikarenakan kondisi jalan menjadi curam dan sangat licin dikarenakan kondisi jalan masih terdapat banyak batuan licin dan lumut. Ketiga air terjun ini masuk dalam area TNBBS dimana Taman Nasional ini masih terjaga kelestariannya dan mempunyai keanekaragaman flora serta fauna yang sangat bermacam-macam. Hal ini sangat penting untuk menarik wisatawan. Faktor terpenting yang menjadi daya tarik destinasi ekowisata adalah kondisi alam, keanekaragaman flora dan fauna, fenomena alam, adat istiadat dan kondisi budaya (Sudarto, 1999).

Pengembangan potensi wisata pada air terjun di Resort Balik Bukit masih belum maksimal dilakukan, sehingga diklasifikasikan dalam potensi wisata alam yang masih rendah, dapat dilihat dari sarana yang belum mencukupi, aksesibilitas yang susah dijangkau dikarenakan terdapat di area kawasan Taman Nasional sehingga berakibat pada sedikitnya jumlah pengunjung. Faktor yang dapat menghambat perkembangan wisata alam air terjun yaitu karena Objek Wisata Air Terjun kurang terkelola dengan baik, seperti fasilitas yang kurang memadai dan aksesibilitas yang sulit. (Rahmat, 2018).

Objek Wisata Air Terjun perlu dikembangkan dan ditingkatkan dari segi aksesibilitas, fasilitas, sistem, dan perlindungan lingkungan. Dengan meningkatkan infrastruktur, aksesibilitas dan publisitas objek wisata,serta meningkatkan intensitas kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke objek wisata. Wisatawan menjadi tertarik untuk berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun (Hariyanto, 2018).

2. Sungai

Pengembangan potensi sungai sebagai kawasan wisata masih sebatas kegiatan arung jeram, kano dan memancing. Meskipun nilai jual sungainya tinggi, perjalanan dengan perahu atau *boat trip* sepanjang sungai belum banyak mendapat perhatian (Fidela *et al*, 2020). Salah satu objek wisata favorit yang terdapat di Resort Balik Bukit yaitu Muara Kasih, aliran Sungai Muara Kasih yang cukup deras dan air yang sejuk dan segar membuat siapapun berenang di sungai dapat menghilangkan penat. Sungai yang terdapat di Resort Balik Bukit bernama muara kasih mempunyai kolam sungai yang dalamnya mencapai 80—163 cm dengan lebar 8 meter. Aliran Sungai Muara Kasih dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Muara Kasih Atas



Gambar 6. Muara Kasih Bawah

3. Bumi Perkemahan

Kubu Perahu memiliki area Bumi Perkemahan yang terletak dalam kawasan TNBBS. Sehingga Bumi Perkemahan ini memiliki suasana yang sangat alami, sekitar Bumi Perkemahan terdapat pepohonan yang lebat, memiliki temperatur udara segar dan sejuk, serta air sungai

yang sangat jernih. Oleh karena itu, sangat tepat untuk merancang tata letak volume bangunan perkemahan berdasarkan konsep ekologi, memanfaatkan potensi alam lingkungan sekitar, tidak merusak situs alam, dan melindungi situs alam. Konsep zona ekologi sangat mendukung sebagai *camping area* untuk sarana edukasi alam sehingga Bumi Perkemahan Kubu Perahu sangat serasi untuk dijadikan sekolah alam sekaligus untuk mengenal Taman Nasional (Pertiwi, 2017).



Gambar 7 . Bumi Perkemahan Yang Berada di Kubu Perahu TNBBS

Bumi Perkemahan Kubu Perahu banyaknya pelajar berkunjung untuk mengenal satwa dan sebagai tempat Rekreasi *Camping Area* , kawasan wisata bisa dijadikan sebagai wisata pendidikan untuk pelajar yang berkunjung dengan menambah pengetahuan pelajar mengenai jenis satwa yang terdapat disekitar Bumi Perkemahan dan mengetahui manfaat dari tumbuhan yang berada disekitar Bumi Perkemahan, dengan memberikan papan informasi tentang tumbuhan beserta manfaatnya, dan papan informasi tentang jenis satwa, status konservasi dan titik keberadaannya (Clanandika et al, 2018). Wisata edukasi atau *edutourism* merupakan suatu konsep yang memadukan kegiatan wisata dengan kegiatan belajar. Tujuan utama wisatawan berkunjung ke lokasi wisata adalah untuk memperoleh pengalaman belajar langsung pada objek wisata. (Priyanto et al., 2018). Mempertahankan fasilitas/sarana dan prasarana dengan cara pemeliharaan yang baik agar bisa digunakan dalam jangka panjang dan untuk kenyamanan pengunjung serta harus menambah fasilitas yang kurang memadai diantaranya tempat sampah, dan perbaikan jalan serta penambahan papan petunjuk jalan untuk lebih memudahkan perjalanan wisatawan.

4. Keanekaragaman Jenis Anggrek

Anggrek merupakan tanaman hias yang termasuk dalam keluarga anggota Orchidaceae dan sangat populer di kalangan konsumen di Indonesia dan di seluruh dunia. Famili Orchidaceae merupakan salah satu famili dari kingdom plantae yang beranggotakan paling banyak yaitu sekitar 750 genus yang terdiri dari sekitar 25.000—30.000 spesies, di Indonesia terdapat anggrek hutan sekitar 5.000 spesies (Yusnita, 2010). Data keanekaragaman jenis anggrek yang terdapat di jalur pendidikan Objek Wisata Kubu Perahu disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1. Keanekaragaman Jenis Anggrek

No	Jenis Anggrek	Jumlah	H'
1	<i>Agrostophyllum bicuspidatum</i> J.J.Sm.	1	0,090575
2	<i>Agrostophyllum laxum</i> J.J.Sm.	3	0,191339
3	<i>Appendicula</i> sp	1	0,090575
4	<i>Appendicula ramosa</i> Blume	5	0,256602
5	<i>Bulbophyllum</i> sp	1	0,090575

Tabel 1 Lanjutan

6	<i>Bulbophyllum aliifolium</i> J.J.Sm.	4	0,227051
7	<i>Bulbophyllum edoratum</i> Blume Lindl	1	0,090575
8	<i>Bulbophyllum flavescens</i> (Blume) Lindl.	1	0,090575
9	<i>Cymbidium bicolor</i> Lindl	1	0,090575
10	<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw	1	0,090575
11	<i>Dendrobium excavatum</i> Blume	1	0,090575
12	<i>Dendrobium jacobsonii</i> J.J.Sm	1	0,090575
13	<i>Dendrobium salaccense</i> (Bl.) Rchb.f.	1	0,090575
14	<i>Dendrobium tetraedre</i> (Blume) Lindl	1	0,090575
15	<i>Dendrochilium simile</i> Blume	1	0,090575
16	<i>Eria</i> sp	1	0,090575
17	<i>Eria erecta</i> (blume) Lindl	1	0,090575
18	<i>Flickingeria grandiflora</i>	1	0,090575
19	<i>Gramostophyllum speciosum</i>	1	0,090575
20	<i>Gramostophyllum stapeliaeflorum</i>	1	0,090575
21	<i>Liparis latifolia</i>	1	0,090575
22	<i>Pholidota</i> sp	1	0,090575
23	<i>Pholidota convalarie</i>	1	0,090575
24	<i>Pholidota imbricata</i>	1	0,090575
25	<i>Pholidota ventricosa</i>	3	0,191339
26	<i>Phreratia laxiflora</i>	1	0,090575
27	<i>Renanthera matutina</i>	1	0,090575
28	<i>Robiquetia spatulata</i>	1	0,090575
29	<i>Thrixspermum tortum</i>	1	0,090575
30	<i>Vanda tricolor</i> var <i>suavis</i>	1	0,090575
	Jumlah	41	3,221278

Hasil keanekaragaman jenis anggrek disajikan pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa 30 jenis anggrek hutan yang telah teridentifikasi pada Jalur pendidikan Objek Wisata Kubu Perahu Resort Balik Bukit TNBBS. Keanekaragaman anggrek di Jalur pendidikan Obyek Wisata Kubu Perahu termasuk kedalam keanekaragaman yang tinggi yaitu dengan nilai keanekaragaman $H' = 3,22128$. Sesuai dengan kriteria tingkat keanekaragaman jenis, kisaran pengelompokan indeks keanekaragaman yaitu keanekaragaman yang rendah apabila $H < 1$, keanekaragaman yang sedang apabila $1 < H < 3$ dan keanekaragaman yang tinggi apabila $H > 3$ (Fachrul, 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan $H' = 3,22128$ termasuk dalam keanekaragaman tinggi, dalam penelitian terdahulu keanekaragaman anggrek tertinggi ditemukan di Resort Balik Bukit (Munawaroh dan Yuzzami, 2019).

Hasil data dari Keanekaragaman Jenis Anggrek dengan $H' = 3,22128$ tergolong tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan keanekaragaman spesies, seperti sinar matahari, kelembaban, ketinggian, kemampuan beradaptasi spesies, dan vegetasi pohon di sekitarnya, serta kerusakan kawasan. Hal ini berkaitan erat dengan sebaran geografis di setiap lokasi di kawasan TNBBS (Gunadi, 1979). Menurut (Lareke, 2017) Faktor abiotik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan persebaran anggrek seperti cahaya matahari, kondisi iklim, suhu, kelembaban, dan unsur hara yang dapat diserap tanaman anggrek untuk mendukung pertumbuhan tanaman anggrek. Hal ini pada dasarnya akan mempengaruhi kualitas bunga yang dihasilkan oleh tanaman anggrek. Pada Gambar 8. Anggrek Jenis *Bulbophyllum* sp Yang Sedang Mekar.



Gambar 8. Anggrek Jenis *Bulbophyllum* sp Yang Sedang Mekar.

5. Edukasi Centre Kokedama

Kokedama adalah bola bola yang terbuat dari tanah liat yang dibaluti lumut-lumut yang dipadatkan. Teknik penanaman kokedama berasal dari Jepang, dimana tanaman ditanam dalam bola tanah, kemudian dibungkus dengan lumut (moss) dan diikat dengan tali. Teknik menanam kokedama terbilang unik karena tidak perlu hidup di dalam pot. Alat dan bahan yang digunakan adalah gunting, tali, benang, tali, pakis, tanah liat, dan lumut.

Cara pembuatannya yaitu sebagai berikut;

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kokedama;
2. memotong pakis secukupnya, lalu ikatkan pakis menggunakan senar hingga kuat agar bola bola tidak mudah jatuh;
3. Lalu baluti pakis menggunakan tanah liat hingga bentuknya seperti bola;
4. Setelah itu tempelkan lumut hingga menutupi tanah liat dan rapihkan;
5. Kokedama siap untuk di gantung di lorong kokedama;

Lorong kokedama dibuat untuk menggantungkan kokedama yang telah dibuat.

Pembuatan lorong kokedama dilakukan selama 2 hari yang dilakukan oleh mahasiswa praktik umum kehutanan universitas lampung sebagai spot wisata baru untuk membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Objek Wisata Kubu Perahu yang berada di Resort Balik Bukit TNBBS. Pada Gambar 9 dapat dilihat pembuatan lorong kokedama oleh mahasiswa Kehutanan Universitas Lampung.



Gambar 9. Pembuatan Lorong Kokedama Oleh Mahasiswa Kehutanan Universitas Lampung.

6. Ekologi Lanskap Resort Balik Bukit.

Lanskap adalah wilayah daratan yang heterogen yang terdiri dari sekumpulan ekosistem, yang berulang dalam bentuk yang sama di setiap bagian (Forman dan Godron, 1986). TNBBS memiliki hamparan pepohonan yang dapat dilihat sepanjang jalan menuju Resort Balik Bukit ini dapat menjadi nilai plus untuk menarik daya tarik pengunjung. Hal ini dikatakan oleh Suwanto (1997) bahwasannya objek wisata alam merupakan sumber daya alam yang mempunyai potensi serta daya pikat untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara, bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan alam, melalui kegiatan alam ataupun penunjang budidaya, untuk menarik wisatawan ke daerah tujuan wisata. Resort Balik Bukit mempunyai keunikan tipe vegetasi yang rimbun dan suhu udara rata-rata 18—23°C dapat dilihat keindahan lanskap Resort Balik Bukit TNBBS. Dapat dilihat pada Gambar 10 ekologi lanskap Resort Balik Bukit TNBBS 2021.



Gambar 10. Ekologi Lanskap Resort Balik Bukit TNBBS 2021.

Peran Masyarakat dalam wisata alam di Resort Balik Bukit TNBBS

Peran Masyarakat terhadap pengelola ekowisata sangat membantu dalam perkembangan wisata sejalan dengan yang di kemukakan oleh Sahureka *et al* (2016). Peran Masyarakat merupakan perwujudan suatu indikator pariwisata yang mementingkan peran positif masyarakat yang lebih mengutamakan keterampilan dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai pembangunan pariwisata yang terus berkelanjutan. peran masyarakat dalam pengembangan potensi wisata alam menjadi pendekatan, perancangan, pembangunan kerja sama yang bersifat secara partisipatif, sehingga masyarakat menjadi berperan aktif terlibat dalam pengurusan penyelenggaraan kegiatan wisata alam yang dilakukan (Lellotery *et al*, 2020).

Masyarakat Pekon Kubu perahu Balik Bukit membuat forum kelompok sadar wisata yang di bernama Forum Jasa Wisata Lestari berdiri sejak tahun 2018 sampai saat ini diketuai oleh pak jumadi. Peran kelompok masyarakat terhadap objek wisata yaitu membantu dalam memberikan jasa seperti jasa pemandu, jasa ketersediaan logistik, dan jasa transportasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Baskoro (2017) prinsip pengembangan wisata alam terus menerus sesuai aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Menciptakan suatu organisasi masyarakat sadar wisata alam yang terdiri dari masyarakat yang terampil dan mampu di bidang wisata alam dan terjalinnya kemitraan antara masyarakat dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan jasa wisata alam. Kelembagaan masyarakat daerah objek wisata dan kemitraan untuk menciptakan distribusi pendapatan yang adil. Membuat panduan wisata untuk pengunjung lokal maupun internasional sehingga selama berwisata, pengunjung dapat berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku di daerah tersebut, dan menghargai budaya yang diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Aspek ekonomi dalam wisata alam melibatkan masyarakat misalnya menjadikannya rumah penduduk sebagai tempat tinggal bagi pengunjung, sehingga terjadinya peningkatan kesejahteraan serta edukasi tentang budaya lokal dan konservasi kepada pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Kubu Perahu Resort Balik Bukit TNBBS.

Peran Pengelola dalam Wisata Alam di Resort Balik Bukit TNBBS

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) yaitu kesatuan pengelolaan perlindungan sumber daya alam hayati beserta nonhayati dan ekosistemnya, serta berada di bawah dan tanggung jawab k Direktur Jenderal Perlindungan Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 29 Januari 2016: P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis, Taman Nasional Tugas melindungi sumber daya dan ekosistemnya.

Hal yang dilakukan saat melaksanakan tugas ini yaitu sebagai berikut;

1. Melakukan kegiatan Inventarisasi potensi sumber daya alam, penataan batas wilayah dan penyusunan rencana kerja pengelola;
2. Melakukan Patroli untuk perlindungan dan pengamanan kawasan;
3. Melakukan pencegahan kerusakan yang akan menimbulkan dampak kerusakan ekosistem;
4. Melakukan pencegahan kebakaran hutan agar terhindar dari kerusakan hutan yang berakibat fatal terhadap ekosistem;
5. Melakukan pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan hasil hutan bukan kayu komersil maupun non komersil;
6. Melakukan perlindungan fauna maupun flora liar serta melindungi habitat aslinya;
7. Melakukan Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan seperti pemanfaan air, karbon, dan wisata alam;
8. Melakukan evaluasi tentang suatu fungsi wilayah pada area TNBBS apakah area tersebut telah sesuai dengan peruntukannya;
9. Melakukan pendataan dan penataan informasi sebagai promosi untuk memperkenalkan perlindungan sumber daya alam beserta ekosistemnya;
10. Melakukan pengembangan kerjasama melalui kemitraaan konservasi;
11. Menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan dan memberikan pengetahuan konservasi;
12. Melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional;

Tugas dan fungsi utama TNBBS yaitu sebagai penunjang ilmu pengetahuan, pembudidayaan, sarana edukasi, tempat penelitian, wisata alamiah dan tujuan rekreasi. tugas dan fungsi utama yaitu untuk penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, pariwisata dan tujuan rekreasi. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut TNBBS bekerjasama dengan Perguruan Tinggi di Indonesia salah satunya yaitu Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melakukan praktek umum di Resort Balik Bukit TNBBS. Praktek umum yang dilaksanakan selama 20 hari dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti Presentasi mengenai praktik umum di Balai Besar Taman Nasionl Bukit Barisan Selatan, Patroli Pengamanan, Kunjungan ke KTH Maju Jaya Lestari di Pekon Tebaliokh, Inventarisasi Amfibi Ordo Anura yang terdapat di jalur pendidikan Objek Wisata Kubu Perahu, Inventariasi Flora dan Fauna di Petak Balai Kencana, dan Inventarisasi Flora di Objek Wisata. Pada Gambar 11 dapat dilihat penyambutan mahasiswa praktik umum jurusan kehutanan universitas lampung 2021 oleh pihak pengelola taman nasional.



Gambar 11. Penyambutan Mahasiswa Praktik Umum Jurusan Kehutanan Universitas Lampung 2021 Oleh Pihak Pengelola Taman Nasional.

Peran Mahasiswa dalam TNBBS

TNBBS adalah tiga dari banyaknya Taman Nasional di Sumatera yang memiliki prioritas tertinggi bagi Unit Konservasi Harimau. Undang-Undang Republik Indonesia No. 41/1999 menjelaskan bahwa tujuan utama pengelolaan taman nasional adalah untuk melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem taman. Keterbatasan pemanfaatan taman nasional adalah untuk pendidikan, penelitian, kegiatan budidaya dan wisata alam. Taman Nasional dikelola oleh Balai Taman Nasional di bawah Kementerian Kehutanan. Tujuan Taman Nasional salah satunya yaitu sebagai pendidikan dan penelitian sehingga banyak perguruan tinggi dari seluruh Indonesia melakukan penelitian di TNBBS. Perguruan Tinggi tersebut adalah Universitas Lampung melakukan kerja praktik umum di Resort Balik Bukit TNBBS, selain melakukan agenda praktik umum mahasiswa praktik umum juga membuat objek wisata baru yaitu lorong kokedama. Lorong kokedama dibuat sebagai objek wisata baru, sebagai sarana edukasi berbagai macam lumut dan cara penanamannya yang unik menambah daya pikat wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Kubu Perahu di Resort Balik Bukit TNBBS dapat dilihat pada Gambar 12 mahasiswa praktik umum Universitas Lampung Jurusan Kehutanan 2021 membuat lorong kokedama.



Gambar 12. Mahasiswa Praktik Umum Universitas Lampung Jurusan Kehutanan 2021 Membuat Lorong Kokedama.

Mahasiswa praktik umum Universitas Lampung Jurusan Kehutanan 2021 merupakan salah satu dari banyaknya mahasiswa yang berperan terhadap pengembangan objek wisata di Resort Balik Bukit TNBBS. Mahasiswa yang mempunyai keinginan serta motivasi yang besar senantiasa partisipasi dalam menjaga konservasi lingkungan. Demikian juga sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi yang rendah kurang berpartisipasi dalam menjaga dan melaksanakan konservasi di lingkungannya (Sari, 2019). Universitas lain yang telah berkolaborasi dengan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan adalah ITB, IPB, Universitas Padjajaran, UGM, Universitas Sebelas Maret, Universitas Bengkulu, Universitas Kuningan UIN Jakarta, dan UPI Bandung. Salah satu mahasiswa IPB pernah melakukan penelitian di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Tentang Pemberdayaan Masyarakat Konservasi tahun 2013 (Ristianasari, 2013). Universitas Sebelas Maret pernah melakukan penelitian di TNBBS tentang Penanganan perambahan hutan tahun 2010 (Misry, 2010). Universitas Bengkulu pernah melakukan penelitian di TNBBS tentang Perambahan Hutan Lindung (Tonsi, 2016). Universitas Kuningan Jawa Barat pernah melakukan penelitian di TNBBS tentang Analisis Perambahan Hutan Tahun 2016 (Deni, 2011). Universitas Padjajaran pernah melakukan penelitian di TNBBS tentang Peranan UNESCO tahun 2013 (Naamin, 2013). UIN Raden Intan pernah melakukan

penelitian di TNBBS tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan Perspektif Fiqh Siyasa tahun 2020 (Sari, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Disimpulkan bahwa potensi wisata alam yang terdapat di Resort Balik Bukit TNBBS terdapat Tiga Air Terjun yaitu Air Terjun yang bernama Sepawah Kiri, Air Terjun yang bernama Sepawah Kanan dan Air Terjun yang bernama Way Asahan, Sungai, Bumi Perkemahan, Keanekaragaman Jenis Anggrek Hutan Dan Ekologi Landskap. Peran pengelola dalam pengelolaan objek wisata terlibat langsung dalam pengelolaan, keamanan pengunjung, dan loket tiket. Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata membantu pihak pengelola dalam memberikan jasa pemandu, jasa untuk berjualan dan transportasi. Peran mahasiswa dalam Taman Nasional yaitu membantu dalam pengembangan objek wisata, dan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang sejatinya dapat dijadikan masukan untuk pengembangan potensi ekowisata di Resort Balik Bukit TNBBS yang lebih maksimal. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu Pemerintah khususnya kementerian pariwisata hendaknya memberikan dukungan kepada pengelola dan pelaku sadar wisata dalam mengembangkan potensi ekowisata yang ada misalnya mempromosikan wisata yang ada ke seluruh masyarakat Indonesia, melakukan promosi baik di sosial media atau juga memperkenalkan potensi ekowisata yang berada di Resort Balik Bukit TNBBS dalam event-event tertentu serta aksesibilitas menuju ke air terjun Sepawah Kiri lebih diperhatikan karena ini merupakan suatu kenyamanan tersendiri bagi pengunjung yang datang ke air terjun Sepawah Kiri untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan potensi ekowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu Tim Pengelola TNBBS yaitu Plt Kepala Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Bapak Ismanto, S.Hut., M.P., Kepala Resort Balik Bukit TNBBS Bang Riga Dewangga Wiyant, Pengendali Ekosistem Hutan Pak Supriatna dan Mba Wenny Saptalisa, S.Si., Polisi hutan Mba Dyah Nur Fitriana, A.Md dan Pak Nasarius Selsius Waja, PPNPN Muhammad Hapzi, dan teman-teman MMP aldi, aldo, Irma dan Bang uncu dan masyarakat Resort Balik Bukit TNBBS yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asy'ari,R., Dienaputra,D,R., Nugraha,A., Tahir,R., Rakhman,U,C., Putra,R,R. 2021. Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. 6(1) 10-19.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. 2001. Gambaran Umum Pekon Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Diakses pada tanggal 14 November 2014 pukul 19.30 WIB. <http://lampungbaratkab.bps.go.id/>

Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. 2020. Kondisi Umum TNBBS. <https://programs.wcs.org/btnbbs/Profile/Kondisi-Umum.aspx> Diakses pada 1 Agustus 2020.

- Baskoro, M. S. P. 2017. Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 18.
- Clanandika,A., Hendrayana,Y & Nurdin. 2018. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Bumi Perkemahan Leles Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Wanaraksa* 12 (1) 1-12.
- Deni. 2011. Analisis Perambahan Hutan Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Studi Kasus Desa Tirom Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Kehutanan* 5(1) 9-20.
- Fachrul, M.F 2007. *Metode sampling Bioekologi*. Buku PT. Bumi Aksara : Jakarta. 89 hlm.
- Gusti Z. Anshari. 2006. *Dapatkan Pengelolaan Kolaboratif Menyelamatkan Taman Nasional Danau Sentarum*. CIFOR. Bogor.
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. 2017. Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 18(1), 71–85.
- Karlina, E. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove diKawasan Tanjung Bara, KutaiTimur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 12 (2).
- Lelloltery, H., Christian, J., Sahureka, M., Kehutanan, J., Pertanian, F., & Pattimura, U. 2020. AMBON The Strategy of Community Based Ecotourism Development in the Protected Forests of Sirimau Mountain , Ambon city. 8(1), 23–35.
- Misry, S. 2010. Penanganan perambahan hutan di Taman Nasional Bukit Barisan selatan (analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penegakan hukum perambahan hutan). Tesis UNS-Pascasarjana Program Studi Ilmu Hukum.
- Munawaroh, E., dan Yuzammi. 2019. Species diversity of Orchids in Bukit Barisan Selatan National Park, Lampung, Indonesia. *Journal Biodiversitas*. 20 (1). 343-349.
- Naamin, A. 2013. Peranan UNESCO Dalam Pelestarian Hutan Hujan Tropis Sumatera di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (2007-2011). *Skripsi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjajran*.
- Pemerintah Pekon Kubu Perahu. 2011. Monografi Pekon Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
- Pertiwi,R,A., Yuliani,S., Purnomo,H,A. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Bumi Perkemahan Kepurun Klaten Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis. *Jurnal Region*,12,(1)103-110.
- Priyanto, R. Syarifuddin, D. Martina, S. 2018. Perancangan model wisata edukasi di objek wisata kampung tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1) 32-38
- Rahman, F., & Citra, I. P. A. 2018. Karakteristik Air Terjun Sebagai Potensi Wisata Alam di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 133–145.

- Ristianasari . 2013. Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Tnbbs):Kasus Model Desa Konservasi (Mdk) Di Pekon Sukaraja Dan Pekon Kubu Perahu, Lampung. *Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*,Bogor Hlm 154.
- Q, A. W., & Hariyanto, B. 2018. Kajian Potensi Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Watu Dodol Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 5(6), 1–6.
- Sari,N,S. 2019. Kontribusi Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Ivet di Semarang dalam Pelestarian (Konservasi) Lingkungan Kampus. *Jurnal Forum Ilmu Sosial* 46 (2) 154-164.
- Sari, P, R. 2020. Implementasi Pasal 12 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan Perspektif Fiqh Siyasah (Studi Di Hutan Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten pesisir Barat) tahun 2020. Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sudarto, G. 1999. Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Yayasan Kalpataru Bahari. Bekasi
- Sahureka, M., Lellotery, H., & Hitipeuw, J. C. 2016. Implementasi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Hutan Lindung Gunung Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 1(2), 128.
- Salakory, R. A. 2016. Pengembeangan ekowisata berbasis masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(1), 84–92.
- Widiyanto, Farliana, N., & Raeni. 2019. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Patebon Kendal. *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP-UNNES 2019*, 252–259.
- Tonsi, W. 2016. Perambahan Hutan Lindung Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Tesis Pascasarjana Universitas Bengkulu*.
- Yusnita. 2010. *Perbanyak In Vitro Tanaman Anggrek*. Buku. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 128 hlm.